



Penerbit Diamond
Media Utama

Jlpen: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume: 2 (1) 2026
April, 2026

Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Yunita Ina Malo

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
inamalo22@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Lokokaki dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas V, dengan 12 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar siswa, menggunakan soal pilihan ganda yang mencakup materi pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Penelitian ini menyarankan penerapan model PBL sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah.

Kata kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

Abstrack: This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students at SDN Lokokaki by implementing the Problem Based Learning (PBL) model. This research uses Classroom Action Research (CAR) methodology, which consists of planning, implementation, observation, and reflection cycles. The research subjects were 17 students (12 male and 5 female) in grade V. Data were collected through observation and student learning tests, using multiple-choice questions covering the learning material. The data analysis results indicate that the implementation of the PBL model can increase student engagement in learning and help them achieve the minimum completeness criteria (KKM) set. This study recommends the application of the PBL model as a solution to improve student learning outcomes and encourage the development of critical thinking and problem-solving skills.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Classroom Action Research

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dasar dirancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri, baik dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu pengetahuan, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat.

Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik, sehingga mereka menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan nyata. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas, baik dari segi intelektual maupun moral. Hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran yang efektif, di mana terjadi interaksi yang konstruktif antara siswa dengan guru, serta siswa dengan sumber belajar (Suluh, 2018).

Proses pembelajaran tematik dapat menggunakan pendekatan saintifik untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah (Novianti, 2020). Pembelajaran tematik di sekolah dasar bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik diimplementasikan oleh guru dengan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan (Pane, 2017). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 adalah model Problem Based Learning (PBL). Model ini memfokuskan perhatian pada pengenalan siswa terhadap sebuah kasus yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

Menurut Yosepina (2020), model PBL membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar yang relevan dengan materi yang dipelajari. Ningsi (2018) menyatakan bahwa PBL mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Masalah yang diberikan kepada siswa merupakan masalah autentik yang dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ulfah et al., 2021).). Dalam prosesnya, siswa yang belum sepenuhnya memahami materi dituntut untuk mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber, baik dari buku maupun media lainnya (Selirwangi, Aisyah, dan Rohmah. (2024).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Dulyapit (2023), dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model Problem Based Learning menekankan keaktifan siswa, yang mendorong mereka untuk menggali dan mengembangkan informasi berdasarkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Suprijono, 2012).

Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan untuk memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan (Rahman et al, 2022). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan hasil belajar (Sari, Suparjianto, Marlina, Purnomowati, 2023). Hal ini juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah, sehingga mereka dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru di SDN Lokokaki masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini menyebabkan siswa cepat bosan, kesulitan dalam menyerap informasi yang disampaikan, serta kurang merangsang kreativitas dan partisipasi aktif siswa. Dari data yang ada, terlihat bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas VA masih rendah. Oleh karena itu, peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Pada awalnya, 10 dari 17 siswa belum tuntas, dengan tingkat keberhasilan belajar yang masih sangat rendah. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, dengan skor penilaian di bawah 65%, maka 10 siswa yang tidak tuntas dan 7 siswa yang tuntas menghasilkan persentase ketuntasan sebesar 41%, sementara yang belum tuntas mencapai 59%. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih berada di bawah 60%.

Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan

mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran (Sugiyanto, 2009). Menurut Arends (Trianto, 2007:68), PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menantang siswa dengan masalah autentik (nyata), di mana siswa diharapkan dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan keterampilan tingkat tinggi dan keterampilan inkuiri, serta meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas V SDN Lokokaki. PTK dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa melalui refleksi diri yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 di SDN Lokokaki, Kecamatan Kota Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya, dengan subjek penelitian sebanyak 17 siswa kelas V (12 laki-laki dan 5 perempuan). Prosedur penelitian ini mengikuti siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar siswa, dengan tes berupa soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman materi. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung ketuntasan belajar individu dan ketuntasan klasikal, serta menganalisis aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menggunakan model PBL. Hasil dari penelitian ini akan dianalisis untuk mengetahui efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V, dengan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDN Lokokaki, Kelurahan Langga Lero, Kecamatan Kota Tambolaka, Sumba Barat Daya, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi "Tema 2 Subtema 1: Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih". Penelitian ini dilaksanakan dalam empat pertemuan yang terbagi ke dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, yang dapat terlihat dari pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang lebih tinggi dari 70.

Pada Siklus I, sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan model PBL, guru memberikan instruksi kepada siswa agar mereka memahami langkah-langkah yang harus diikuti selama pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran yang berbasis masalah. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat jelas pada hasil tes evaluasi yang dilakukan setelah setiap siklus. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Abdurrahman (2003), yang menyebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, di mana siswa yang berhasil adalah yang mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berdasarkan lembar observasi guru dan hasil pembelajaran pada Siklus I, pengelolaan dan analisis data menunjukkan bahwa kriteria indikator belum tercapai, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kurangnya persiapan dalam menyiapkan perangkat ajar seperti silabus dan RPP, yang mengakibatkan guru kesulitan dalam menyampaikan materi. Selain itu, guru kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (apersepsi), yang membuat siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan guru. Siswa juga tidak memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru untuk bertanya jawab terkait materi yang diajarkan. Sebagai hasilnya, beberapa siswa belum sepenuhnya siap dalam pembelajaran, baik dalam hal persiapan perlengkapan belajar maupun kesiapan mental. Oleh karena itu, hasil penelitian pada Siklus I hanya mencapai 35%. Menyadari hal tersebut, peneliti melanjutkan ke

Siklus II untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pada Siklus II, hasil tes yang diperoleh mencapai 76%, menunjukkan peningkatan signifikan dengan penggunaan model pembelajaran PBL.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Tema 2 Subtema 1: Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih" di SDN Lokokaki. Pengamatan yang dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis data, seperti observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan hasil tes, menunjukkan bahwa penerapan model PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada kedua siklus tersebut.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap siklus menunjukkan peningkatan rata-rata persentase yang signifikan. Pada Siklus I, pertemuan pertama dan kedua, pencapaian berada di angka 59%, yang termasuk dalam kategori kurang baik. Peningkatan aktivitas guru pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Diagram 1 berikut:

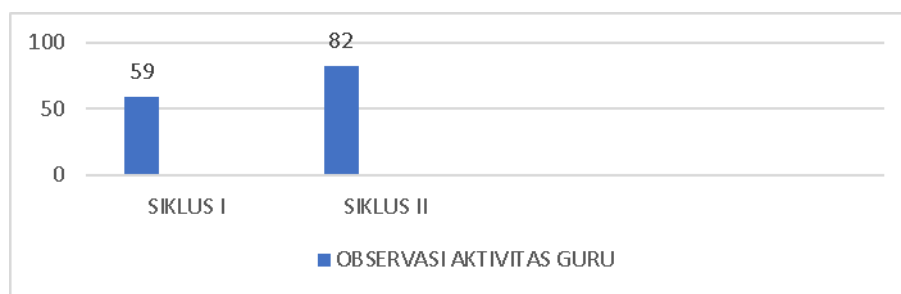


Diagram 1. Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dan II

Berdasarkan diagram di atas, terjadi peningkatan yang signifikan pada Siklus II dengan pencapaian rata-rata 82%, yang menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pencapaian hasil observasi aktivitas siswa pada masing-masing siklus menunjukkan peningkatan persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada Siklus I, nilai yang diperoleh adalah 53 (35%) dengan kategori kurang baik. Pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan pencapaian 82 (76%) dan kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan perubahan positif dalam aktivitas siswa, dengan perbaikan pada setiap aspek penilaian yang ada. Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Diagram 2 berikut:



Diagram 2. Hasil observasi aktivitas Siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram di atas, peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) oleh guru, tetapi juga karena keterlibatan aktif siswa, disiplin, keberanian, dan tanggung jawab mereka selama proses

pembelajaran. Pada Siklus II, peningkatan hasil belajar terjadi karena siswa lebih aktif dalam menerima materi, bertanya jawab, serta mampu mengkomunikasikan ide di depan kelas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif.

Peningkatan hasil belajar ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman (2003) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Wina Sanjaya (2010), sebagai suatu strategi pembelajaran, PBL memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang efektif untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan dalam menemukan pengetahuan baru.
- 3) Pemecahan masalah membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah yang relevan dengan kehidupan nyata.
- 4) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menyesuaikan diri dengan pengetahuan baru.

3. Hasil Tes

Perbandingan hasil tes antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan pencapaian ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa. Peningkatan presentase hasil tes dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Tes Siklus I Dan Siklus II

Jumlah siswa	Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata	Ketuntasan Kelas
17	I	6	11	65	35%
17	II	13	4	24	76%

Hasil perbandingan nilai antara Siklus I dan Siklus II pada tabel di atas menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa. Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 65 dengan ketuntasan klasikal sebesar 35%, sementara pada Siklus II, rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 24 dengan ketuntasan kelas mencapai 76%. Ketuntasan kelas pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Diagram 3 berikut:



Diagram 3. Ketuntasan Kelas Siklus I dan Siklus II

Peningkatan pencapaian pada Siklus II menunjukkan adanya kemajuan dalam hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning

(PBL) mampu memperdalam pemahaman siswa, menguji tanggung jawab mereka dalam memecahkan masalah secara kelompok, serta mengembangkan rasa ingin tahu, rasa memiliki, dan kerja sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Lokokaki, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari hasil tes, observasi aktivitas guru, dan observasi aktivitas siswa pada setiap siklus. Pada Siklus I, meskipun terdapat beberapa kendala seperti persiapan yang kurang matang dan kurangnya keterlibatan siswa, hasil belajar siswa masih menunjukkan hasil yang perlu ditingkatkan. Namun, pada Siklus II, dengan peningkatan keterlibatan siswa dan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik, hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 76% dan ketuntasan klasikal yang lebih baik.

Penerapan PBL juga mendorong siswa untuk aktif bertanya jawab, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kerja sama dan rasa tanggung jawab mereka dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, karena model ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: PT . Rineka Cipta,
- Cahyandani Nurul, (2022). Penerapan model pembelajran problem based learning. Jatiboso.
- Dulyapit ,2023. “ BIJJE : Bima Journal Of Elementary Education.” 1(1): 1-7.
- Nigsih (2018) . Penerapan model pembelajaran problembasedlearning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa” Diklabio : jurnal pendidikan dan pembelajaran Biologi 2(1) : 34-43. Doi : 10. 33369/ diklabio. 2. 1.34-43.
- Novianti (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Disekolah Dasar.” Jurnal Basicedu doi: 4(1) : 194- 202
- Pane, Aprida, (2017). Belajar dan Pembelajaran. Denpasar. Vol.03. No.2
- Rahman; Munandar, Fitriani, Karlina, Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam ISSN: 2775-4855 Volume 2, Nomor 1, Juni 2022 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003.
- Sari, Suparjianto, Marlina, Purnomowati. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VI SD Negeri. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356- 3443 eISSN 2356-3451. Vol. 10 No.1

- Selirowangi, Aisyah, dan Rohmah. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* . 5(1)
- Suluh, Melkianus. (2018). Perspektif Pendidikan Nasional. *urnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*. 2(1): 1-9.
- Triyanto, (2007). *Model- Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitik*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publiser
- Ulfah,dkk (2021).Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al- Amar (JAA) Vol.2. No. 1-9*
- Yosepina, 2020. Al – Athfal: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dengan Problem Based Learning Di Sd Negeri 46 Parepare. *Volume 2 No 2*